

**PENGARUH INFLASI DAN TINGKAT SUKU BUNGA
TERHADAP PERMINTAAN KREDIT MODAL KERJA DI
PT. BANK SULSELBAR CABANG MASAMBA
KABUPATEN LUWU UTARA**

*(THE INFLUENCE OF INFLATION AND INTEREST RATE ON DEMAND
FOR WORKING CAPITAL CREDIT IN PT. BANK SULSELBAR
MASAMBA BRANCH NORTH LUWU DISTRICT)*

NURHAENI

¹Jurusan Program Studi Ekonomi Pembangunan, ²Fakultas Ekonomi dan
Bisnis, ³Universitas Muhammadiyah palopo. Jl. Jend Sudirman No.Km.03,
Binturu, Wara Sel, Kota Palopo, Sulawesiselatan 91922
Kode Pos 92957.

Email:nurhaeni1211@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh inflasi, tingkat suku bunga terhadap permintaan kredit modal kerja pada PT. Bank Sulselbar cabang Masamba kabupaten Luwu Utara. Data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder dengan mengumpulkan data yang bersifat data kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uji statistik thitung inflasi sebesar 9,819 > ttabel 2,365 atau nilai sig 000 < probabilitas 0,05 menunjukkan bahwa variabel Inflasi memiliki arah yang positif dan signifikan terhadap permintaan kredit modal kerja. Sedangkan uji statistik thitung tingkat suku bunga sebesar 4,167 > ttabel 2,365 atau nilai sig 004 < 0,05 menunjukkan bahwa variabel tingkat suku bunga memiliki arah yang positif dan signifikan terhadap permintaan kredit modal kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kredit modal kerja merupakan salah satu produk andalan Bank Sulselbar cabang Masamba. Bagi peneliti selanjutnya, apabila ingin meneliti lebih lanjut tentang permasalahan yang sama dengan penelitian ini, maka diharapkan dapat memperhatikan faktor-faktor lain baik itu faktor internal maupun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kredit modal kerja

Kata kunci: Inflasi, Tingkat suku bunga, Permintaan kredit modal kerja

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of inflation, interest rates on the demand for working capital loans at PT. Bank Sulselbar Masamba Branch, North Luwu Regency. The data used are primary and secondary data by collecting quantitative data. The results of this study indicate that the statistical test for inflation tcount is 9.819 > ttable 2.365 or the value of sig 000 < probability of 0.05 indicates that the inflation variable has a positive and significant direction on the demand for working capital loans. While the statistical test tcount interest rate of 4,167 > ttable 2,365 or the value of sig 004 < 0.05 indicates that the interest rate variable

has a positive and significant direction on the demand for working capital loans. The results of this study indicate that working capital credit is one of the mainstay products of Bank Sulselbar Masamba branch. For further researchers, if you want to do further research on the same problem as this research, it is hoped that other factors can be considered, both internal and external factors that can affect working capital loans.

Keywords: *Inflation, Interes, Demand for working capital loan*

PENDAHULUAN

Pada masa sekarang ini banyak sekali permasalahan yang menjadi kendala bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari, berbagai macam kebutuhan masyarakat selalu meningkat. Sementara untuk mencapai yang diinginkan sangatlah terbatas karna kurangnya lapangan pekerjaan yang ada diindonesia. Mengingat pentingnya kebutuhan tersebut, sehingga mendorong mereka melakukan pinjaman uang dalam bentuk kredit untuk memenuhi kebutuhan fanicial masyarakat ataupun pengusaha dalam kegiatan ekonomi. Maka, bank menjadi salah satu lembaga membantu permasalahan ini Salah satunya adalah Bank Sulselbar cabang Masamba. Perkreditan kegiatan yang sangat penting bagi bank, karena salah satu sumber dana atau penghasil keuntungan yang besar

bagi bank. Kredit juga sangat penting bagi dunia usaha karena dengan melakukan permintaan kredit modal kerja di bank dapat membantu pengusaha dalam menambah modal untuk memperluas usahanya.

Bank juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan resmi yang memiliki lisensi dari otoritas terkait untuk menghimpun dana dari masyarakat. Dana yang telah dihimpun dari masyarakat akan disalurkan kembali dalam bentuk produk keuangan seperti kredit atau pinjaman kepada masyarakat kembali sehingga dana yang ada bisa lebih produktif dan bisa mengerakan ekonomi. Dalam memberikan kredit, bank membagi kredit nya menjadi tiga macam menurut kegunaannya, yaitu: kredit modal kerja, kredit investasi, dan kredit konsumsi.

Dengan pembagian kredit menurut kegunaannya ini bank dapat

menyesuaikan layanan pemberian kreditnya dan manajemen resiko sesuai dengan maksud dan tujuan peminjamnya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi permintaan dan pemberian kredit oleh perbankan, bisa dari faktor bank itu sendiri seperti resiko terhadap suatu sektor, tingkat kredit macet, kurangnya modal, dan sebagainya ataupun juga faktor makro seperti tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah, target ekspor dan faktor lainnya. Menurut Undang-Undang No.10 tahun 1998 tentang perbankan, Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan, atau pembagian hasil keuntungan. Permintaan kredit merupakan fungsi dari tingkat bunga. Apabila permintaan kredit meningkat maka akan menekan laju pertumbuhan pembangunan yang akan meningkatkan perekonomian. Baik dalam bidang investasi

pemerintah maupun investasi swasta. Dalam suatu pembangunan dibutuhkan dana yang besar baik oleh Pemerintah maupun swasta dalam meningkatkan investasi. Dan dana yang diperoleh tersebut berasal dari dana bank (Janet Aprilia Siwi, Vekie A. Rimate, 2019)

Tingkat suku bunga dan inflasi menjadi dua faktor penting yang mempengaruhi aktifitas penyaluran kredit. Keduanya tidak hanya mendorong suku bunga kredit, tapi juga membuat resiko kredit macet menjadi besar. Gejala ekonomi yang harus diperhatikan salah satunya adalah inflasi yang mempunyai pengaruh besar dalam perekonomian Indonesia. Hal ini dikarenakan kaitan yang menyinggung masalah inflasi dalam berbagai aspek, seperti ekonomi, sosial, politik. Mungkin kenaikan tersebut tidaklah terjadi secara bersamaan.

Yang penting terdapat kenaikan harga barang secara umum secara terus menerus selama satu periode tertentu. Kenaikan yang hanya terjadi sekali (meskipun dengan prosentase besar) bukan merupakan inflasi (Yuliana, 2018).

Permasalahan inflasi yang dihadapi Bank Sulselbar yaitu inflasi sangat rendah karena dampak dari covid-19 yang menurunkan permintaan dari masyarakat sehingga menyebabkan inflasi sangat rendah. Bank Sulselbar juga menurunkan tingkat suku bunga pinjamannya untuk memberikan kemudahan bagi pelaku UKM untuk membantu masyarakat ditengah maraknya pandemi, dengan menurunnya tingkat suku bunga akan mempengaruhi tingkat suku bunga pasar uang antar bank dan juga biaya untuk pinjaman perusahaan ekspor impor ke bank menjadi lebih murah. Namun dengan menurunnya tingkat suku bunga banyak debitur mengajukan permohonan permintaan kredit tetapi agunan yang diajukan oleh debitur terlalu tinggi sehingga sulit untuk sipihak debitur membayar angsuran perbulan sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan dalam akad permintaan kredit modal kerja.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Permintaan Kredit Modal Kerja di PT . Bank

Sulselbar CabangMasamba kabupaten Luwu Utara”

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Permintaan

Permintaan adalah keinginan konsumen membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama priode waktu tertentu. Singkatnya permintaan adalah banyaknya jumlah barang yang diminta pada suatu pasar tertentu dengan tingkat harga tertentu pada tingkat pendapatan tertentu dan dalam periode tertentu.

Kredit Modal Kerja

Kredit modal kerja atau KMK adalah fasilitas kredit modal kerja yang diberikan baik dalam rupiah atau valuta asing untuk memenuhi modal kerja yang habis dalam satu siklus usaha dengan jangka waktu maksimal 1 tahun. Pemberian KMK ini bisa perorangan atau badan usaha yang berencana mengembangkan usahanya. Sedangkan modal kerja adalah Sebuah strategi dalam akuntansi yang fokusnya pada pemeliharaan keseimbangan current asset dan liabilities pada perusahaan. Manajemen modal kerja juga melibatkan hubungan antara aset jangka pendek dan kewajiban jangka

pendek perusahaan (Widayanti, 2020).

Pengertian Inflasi

Inflasi adalah kondisi suatu perekonomian dimana harga dari berbagai barang mengalami kenaikan secara terus menerus dalam kurung waktu yang panjang. Inflasi adalah suatu keadaan yang ditandai dengan peningkatan harga-harga pada umumnya atau turunnya nilai mata uang yang beredar (Suyati, 2015)

Tingkat Suku Bunga

Suku bunga adalah harga yang harus dibayar atas modal pinjaman, dan dividen serta keuntungan modal yang merupakan hasil dari modal ekuitas. Selanjutnya keinginan untuk mengadakan investasi dipengaruhi perubahan tingkat suku bunga, seperti dengan berharga surat, harga dimana bisa naik turun bergantung pada tingkat bunga (jika tingkat bunga naik maka surat berharga turun dan sebaliknya), sehingga kemungkinan para investor akan mendapatkan *capitalgain* (Sumaryo et al., 2017).

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas

obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya menurut sugiyono 2011:80 (dalam Hasniar, 2013). Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut menurut sugiyono 2011:81 (dalam Hasniar, 2013).

Populasi sekaligus sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah data inflasi, tingkat suku bunga dan laporan permintaan kredit modal kerja tahun 2011-2020 pada PT Bank Cabang Masamba di Kabupaten Luwu Utara .

Jenis Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini data yang digunakan yaitu data primer. Data primer adalah yang diperoleh secara langsung dengan metode wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari jurnal, penelitian terdahulu, buku perpustakaan, dan semua lembaga yang mendukung penelitian. Data kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari perusahaan yang diteliti dalam bentuk angka-angka. Jenis data yang akan diperoleh yaitu data inflasi,

tingkat suku bunga, dan laporan permintaan kredit modal kerja. data akan diperoleh dari Bank Sulselbar Cabang Masamba.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan cara sebagai berikut:

- a. Teknik wawancara *interview*, merupakan teknik pengumpulan data dengan terjun langsung ke lokasi untuk mewawancarai pihak yang bersangkutan dengan mempersiapkan daftar pertanyaan.
- b. Teknik observasi merupakan pengambilan data dengan pengamatan langsung pada yang diteliti.
- c. Teknik Penelitian pustaka, teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tinjauan pustaka dari berbagai buku, Jurnal, website dan

teori yang berhubungan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Instrumen Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode uji analisis regresi linear berganda dengan melakukan uji asumsi klasik

Analisis Data

Dalam model regresi linear berganda, variabel dependent dipengaruhi oleh dua variabel independent, disamping itu juga terdapat pengaruh dari variabel lain yang tidak teliti

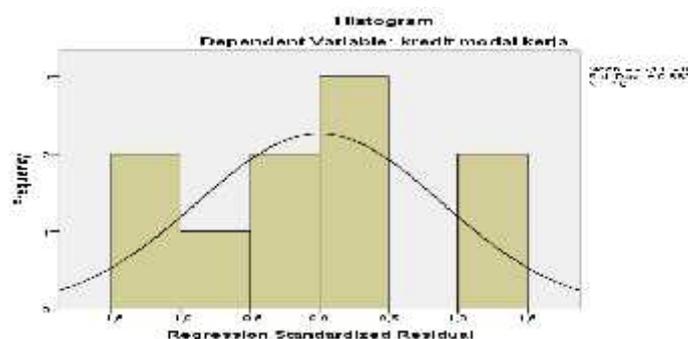
HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Analisis pengujian data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik sebagai salah satu dalam menggunakan analisis regresi

- a. Uji Normalitas

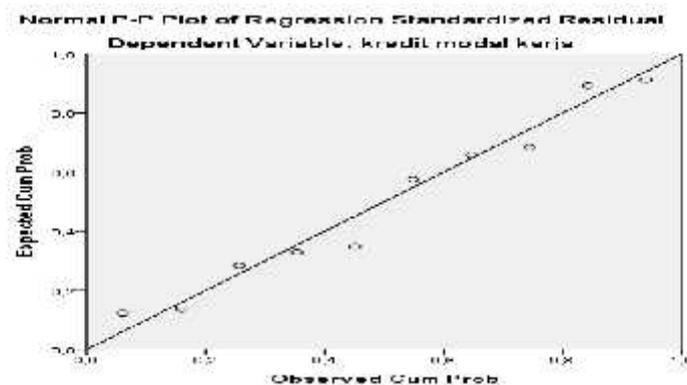
Gambar 4.1 Grafik Histogram



Sumber: Data diolah SPSS,2021

Gambar 4.1 terlihat bahwa pola distribusi normal karena data mengikuti arah garis grafik histogramnya, dapat disimpulkan uji asumsi normalitas telah terpenuhi dan layak dipakai untuk memprediksi kredit modal kerja berdasarkan variabel bebasnya.

Gambar 4.2 Grafik Normal P-Plot



Sumber: Data diolah SPSS,2021

Gambar 4.2 *Normal Probability Plot*, menunjukkan bahwa titik-titik mengikuti garis diagonal sehingga sebagaimana dasar pengambilas keputusan karenas mengikuti garis diagonal maka kesimpulan uji normalitas adalah modal regresi berdistribusi normal jadi syarat normalitas sudah terpenuhi dan layak dipakai untuk memprediksi kredit modal kerja berdasarkan variabel bebasnya.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Inflasi	,957	1,045
Tingkat suku bunga	,957	1,045

a. Dependent Variable: Kredit Modal Kerja

Sumber : Data diolah SPSS,2021

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel inflasi dan tingkat suku bunga nilai VIF nya < 10 dan nilai toleransinya $> 0,10$ maka

sebagaimana dasar pengambilan keputusan kesimpulan uji multikolinieritas adalah tidak terjadi gejala multikolinieritas.

C. Uji Autokorelasi

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,967 ^a	,935	,917	54,17559	3,131

a. Predictors: (Constant), Tingkat Suku Bunga, Inflasi

b. Dependent Variable: Kredit Modal Kerja

Sumber : Data diolah SPSS,2021

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil uji dengan menggunakan uji Durbin-Watson dapat dilihat hasil nilai Durbin-Watson pada pengujian ini sebesar 3,131. nilai tersebut kemudian akan dibandingkan dengan batas DL, DU, 4-DU dan 4-DL yang mana nilai DL sebesar 0.6972, DU sebesar 1.6413, 4-DU sebesar 2,084, 4-DL

sebesar 3,3028. dapat dilihat bahwa nilai durbin-watson lebih besar dari nilai batas DL ($3,131 > 0.6972$) dan nilai durbin-watson lebih kecil dari batas 4-DU ($3,131 < 2,084$) dengan demikian dapat diketahui letak nilai durbin-watson yaitu berada tepat di area tidak terjadi autokorelasi.

D. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.3 Uji Heteroksedastisitas



Sumber : Data diolah SPSS,2021

Gambar 4.3 *Scatterplo*, terlihat titik-titik acak tidak membentuk pola sebagaimana bergelombang, lebar dan menyempit. Titik-titik juga berada diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y dengan demikian maka kesimpulnya adalah tidak ada gejala

Heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksipengaruh variabel berdasarkan masukan variabel independennya.

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.6 Hasil Uji Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	391,639	99,236		3,947	,006
	Inflasi	74,511	7,588	,965	9,819	,000
	Tingkat suku bunga	-33,500	8,040	-,409	-4,167	,004

a. Dependent Variable: kredit modal kerja

Sumber : Data diolah SPSS,2021

Berdasarkan hasil dari coefficientsa di atas dapat dikembangkan dengan menggunakan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 391 + 0,965X_1 + 0,409X_2 + e$$

Dari persamaan model regresi tersebut dapat dijabarkan hasil analisis sebagai berikut:

1. Konstanta (a) 391 artinya apabila tidak ada inflasi dan tingkat suku bunga sama dengan nol maka permintaan kredit modal kerja 391
2. Koefisien (b1) inflasi sebesar. 0,965 yang dimana jika terjadi kenaikan

inflasi yang sebesar satu rupiah maka permintaan kredit modal kerja naik sebesar 0,965 sebaliknya jika inflasi yang dikeluarkan berkurang maka jumlah permintaan kredit modal kerja menurun sebesar 0,965

3. Nilai koefisien (b2) tingkat suku bunga sebesar 0,409 yang dimana jika tingkat suku bunga yang digunakan bertambah satu persen maka permintaan kredit modal kerja mengalami kenaikan sebesar 0,409 Sebaliknya jika tingkat suku bunga yang digunakan berkurang satu persen maka jumlah permintaan kredit modal

kerja mengalami penurunan sebesar 0,409

Uji t

Tabel 4.7 hasil uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	391,639	99,236		3,947	,006
	Inflasi	74,511	7,588	,965	9,819	,000
	Tingkat suku bunga	-.33,500	8,040	-.409	-4,167	,004

a. Dependent Variable: kredit modal kerja

Sumber : Data diolah SPSS,2021

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 4.5 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a) Pengujian Hipotesis a

Dari tabel *Coefficients*^a diatas dapat dijelaskan bahwa, berdasarkan kriteria dalam uji hipotesis secara parsial dapat disimpulkan nilai thitung inflasi sebesar $9,819 > t_{tabel} 2,365$ atau nilai sig $000 < probabilitas 0,05$ menunjukkan bahwa variabel Inflasi memiliki arah yang positif dan signifikan terhadap permintaan kredit modal kerja. Dengan demikian penelitian ini menjelaskan bahwa hipotesis a diterima yaitu ada pengaruh positif dan signifikan antara inflasi terhadap permintaan kredit modal kerja.

b) Pengujian Hipotesis b

Dari tabel *Coefficients*^a diatas dapat dijelaskan bahwa, berdasarkan kriteria dalam uji hipotesis secara parsial dapat disimpulkan nilai thitung tingkat suku bunga sebesar $4,167 > t_{tabel} 2,365$ atau nilai sig $004 < 0,05$

menunjukkan bahwa variabel tingkat suku bunga memiliki arah yang positif dan signifikan terhadap permintaan kredit modal kerja. Dengan demikian penelitian ini menjelaskan bahwa hipotesis b diterima yaitu ada pengaruh positif dan signifikan antara suku bunga terhadap permintaan kredit modal kerja.

Pembahasan

a. Pengaruh Inflasi Terhadap Permintaan Kredit Modal Kerja

Berpengaruhnya inflasi terhadap permintaan kredit perbankan pada bank Sulselbar cabang Masamba disebabkan karena masyarakat beranggapan bahwa tingginya inflasi akan mempengaruhi kegiatan ekonomi mereka. Jika harga-harga barang naik maka kebutuhan untuk melakukan kegiatan ekonomi juga akan naik. Untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut salah satunya adalah dengan mengajukan kredit

pada perbankan. Sehingga makin tinggi inflasi maka semakin tinggi pula permintaan terhadap kredit perbankan.

Berdasarkan penjelasan diatas hipotesis dapat dinyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap permintaan kredit modal kerja di PT. Bank Sulselbar cabang Masamba Kabupaten Luwu Utara dari tahun 2011-2020 terbukti sesuai dengan hasil penelitian terdahulu Yasrial, 2013 .

b. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Permintaan Kredit Modal Kerja

Dari hasil penelitian ini, tingkat suku bunga berpengaruh terhadap permintaan kredit modal kerja di PT. Bank Sulselbar cabang Masamba dari persamaan dalam uji hipotesis secara parsial dapat disimpulkan nilai t hitung tingkat suku bunga sebesar $4,167 > t$ tabel $2,365$ atau nilai sig $004 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel tingkat suku bunga memiliki arah yang positif dan signifikan terhadap permintaan kredit modal kerja. Dan juga dari nilai koefisien tingkat suku bunga sebesar $0,409$ yang dimana jika tingkat suku bunga yang digunakan bertambah 1 persen

maka jumlah permintaan kredit modal kerja mengalami kenaikan sebesar $0,409$. Sebaliknya jika tingkat suku bunga yang digunakan berkurang 1 persen maka jumlah permintaan kredit modal kerja mengalami penurunan sebesar $0,409$.

Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis dapat dinyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh terhadap permintaan kredit modal kerja di PT. Bank Sulselbar cabang Masamba Kabupaten Luwu Utara dari tahun 2011-2020 terbukti sesuai dengan hasil peneliti terdahulu Tandris,2014

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan penelitian ini adalah:

- a. Inflasi berpengaruh positif terhadap permintaan kredit modal kerja Di PT. Bank Sulselbar cabang Masamba.
- b. Tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap permintaan kredit modal kerja Di PT. Bank Sulselbar cabang Masamba.

SARAN

Berdasarkan hasil peneliti yang telah dilakukan, maka di ajukan saran sebagai berikut:

- a. Untuk PT. Bank Suselbar cabang Masamba penurunan tingkat suku bunga kredit akan meningkatkan permintaan kredit ole karena itu, dalam mengambil keputusan bagi pihak manajemen senantiasa memperhatikan tingkat suku bunga kredit sebab tingkat suku bunga kredit memiliki peran dalam memperlancar operasional bank.
- b. Untuk peneliti selanjutnya, apabila ingin meneliti lebih lanjut tentang permasalahan yang sama dengan penelitian ini, maka diharapkan dapat memperhatikan faktor-faktor lain baik itu faktor internal maupun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kredit modal kerja.
- c. Untuk masyarakat dalam mengajukan permohonan permintaan kredit modal kerja agar memperhatikan prosuder yang ada dan menaati peraturan yang telah ditetapkan oleh bank.

DAFTAR RUJUKAN

Hasniar. (2013). Pengaruh tingkat

Suku Bunga Kredit Terhadap Permintaan Kredit Modal kerja (KMK) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) TBK. Kantor Cabang Jeneponto di Kabupaten Jenepoto. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 01, Issue 01).

Janet Aprilia Siwi, Vekie A. Rimate, A. O. N. (2019). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Permintaan Kredit Pada Bank Umum Di Indonesia Tahun 2011-2017. *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Permintaan Kredit Pada Bank Umum Di Indonesia Tahun 2011-2017*, 19(01), 1–9.

Sumaryo, Y. T., Salim, M. A., & Slamet, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Tingkat Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Pemerintah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2016. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 000(November 2016), 124–135.

Suyati, S. (2015). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah/Us Dollar Terhadap Return Saham Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Serat Acitya-Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 4(3), 70-86 ISSN: 2302-2752.

Tandris, R., Tommy, P., & Murni, S. (2014). Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Pengaruhnya Terhadap Permintaan Kredit Perbankan di Kota Manado.

Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 2(1), 243–253.

Widayanti, R. E. (2020). *Manajemen Modal Kerja (Working Capital Management)* (Issue 176120600003).

Yasrizal. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Provinsi Aceh. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Yuliana, I. (2018). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Sbi Terhadap Obligasi Syariah Mudharabah Dan Ijarah Di Indonesia. *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, 9(1), 121–141. <https://doi.org/10.18860/ua.v9i1.6226>